

ANALISIS PENENTUAN KOMODITI UNGGULAN SEKTOR PERTANIAN

KABUPATEN ACEH BARAT

Liston Siringo ringo¹⁾, Agustiar²⁾

^{1,2)}Dosen Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar
email: liston.siringo@gmail.com, email: agamkusuma@gmail.com

Abstract

This study aims to identify agricultural superior commodities and priorities for the development of the commodity each sub-district of West Aceh district. The methods used for reaching these goals are the analysis method Location Quotient (LQ) and Shift Share Analysis (SSA). The data used are secondary data. The results showed that the leading commodity first development priority is as follows: food crops sub-sector is the durian, lingsium, orange, guava, water guava, banana and jackfruit. Subsector plantation crop is rubber. Livestock sub-sector is domestic poultry, cow and buffalo. Fishery sub-sector is tilapia and catfish.

Keywords: Superior commodity, Agriculture sector, Location Quotient dan Shift Share Analysis

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses multi dimensi yang mencerminkan perubahan struktur masyarakat secara keseluruhan baik itu struktur nasional, sikap masyarakat dan kelembagaan nasional. Perubahan tersebut bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi ketimpangan pendapatan dan memberantas kemiskinan sehingga diharapkan terwujudnya kondisi kehidupan yang lebih baik secara material maupun spiritual (Todaro, 2000).

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk menaikkan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara Arsyad (1999). Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang selama ini masih diandalkan oleh negara karena sektor pertanian memberikan banyak kontribusi dalam pembangunan ekonomi.

Untuk mempercepat pembangunan daerah pada awal tahun 2000 Indonesia mulai memasuki sistem

pemerintahan yang baru dari *sentralistik* menjadi *desentralistik* yang ditandai dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah yang kemudian direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004. Perubahan sistem pemerintahan tersebut dinilai lebih memberikan keleluasaan kepada kepala daerah dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia (Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004)

Struktur perekonomian untuk Provinsi Aceh dan khususnya Kabupaten Aceh Barat masih didominasi oleh sektor pertanian. Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB) Kabupaten Aceh Barat pada kurun waktu tahun 2009-2012 semakin meningkat yaitu 32.69 persen ditahun 2009 menjadi 37.88 ditahun 2012 (BPS, 2014). Kondisi ini menunjukkan peran pemerintah daerah sangat diperlukan agar potensi sektor pertanian dapat lebih ditingkatkan agar pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Barat dapat meningkat ditahun-tahun mendatang.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi komoditi pertanian yang menjadi unggulan di wilayah masing-masing kecamatan Kabupaten Aceh Barat, (2) mengidentifikasi prioritas pengembangan komoditi pertanian di wilayah masing-masing kecamatan Kabupaten Aceh Barat

METODE PENELITIAN

2.1. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dicatat secara sistematis dan dikutip secara langsung dari instansi pemerintah atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah time series berupa data produksi komoditi sektor pertanian Kabupaten Aceh Barat enam tahun (2009-2014).

2.2 Metode Pemilihan Lokasi

Daerah penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) yaitu pengambilan daerah penelitian dengan mempertimbangkan alasan yang diketahui dari daerah penelitian tersebut dan dalam penelitian ini adalah Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Aceh Barat dengan pertimbangan Kabupaten Aceh Barat, sesuai dengan Data BPS pada tahun

2011 kontribusi PDRB sektor pertanian Kabupaten Aceh Barat sebesar 35.87 persen dan menduduki peringkat pertama dari sembilan jenis lapangan usaha lainnya.

2.3 Teknik dan Analisis Data

Untuk menentukan komoditas unggulan di Kabupaten Aceh Barat, dilakukan analisis untuk mencari komoditas yang diasumsikan potensial yang tergolong dalam komoditas basis, berdaya saing baik, pertumbuhannya cepat dan merupakan komoditas yang termasuk kelompok progresif atau maju. Dalam Analisis ini menggunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share Analysis* (SSA).

$$LQ = \frac{v_{ik}}{v_{ip}} \frac{v_k}{v_p} \dots\dots\dots(1)$$

(Daryanto, A dan Y. Hafizrianda. 2010)

Dimana:

- Vik** = Nilai produksi komoditas i (pertanian) daerah studi k (kecamatan) dalam Nilai produksi daerah studi k (kecamatan)
- Vk** = Nilai produksi total semua sektor pertanian di daerah k (kecamatan)
- Vip** = Nilai produksi komoditas i (pertanian) daerah referensi p (Kabupaten) dalam pembentukan Nilai produksi daerah referensi p (Kabupaten)
- Vp** = Nilai produksi total disemua sektor pertanian daerah referensi (kabupaten)

Struktur perumusan LQ memberikan beberapa nilai sebagai berikut :

LQ > 1: berarti basis komoditas i (pertanian) di daerah studi k

(kecamatan) adalah lebih besar bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan komoditas yang sama dalam perekonomian daerah referensi (Kabupaten Aceh Barat).

LQ < 1: berarti basis komoditas *i* (pertanian) di daerah studi *k* (kecamatan) adalah lebih kecil dibandingkan dengan basis komoditas yang sama dalam perekonomian daerah referensi *p* (kabupaten).

LQ = 1 : berarti basis komoditas *i* (pertanian) di daerah studi *k* (kecamatan) adalah sama dengan laju pertumbuhan komoditas yang sama dalam perekonomian daerah referensi *p* (kabupaten Aceh Barat).

Shift Share Analysis (SSA)

Adapun formula yang digunakan dalam analisis *Shift Share* adalah :

$$PPW = ri (ri'/ri - nt'/nt) \dots \dots \dots (2)$$

$$PP = ri (nt'/nt - Nt'/Nt) \dots \dots \dots (3)$$

Dimana :

Ri = Nilai produksi komoditas *i* kecamatan tahun awal

ri' = Nilai produksi komoditas *i* kecamatan tahun akhir

nt = Nilai produksi komoditas *i* kabupaten tahun awal

nt' = Nilai produksi komoditas *i* kabupaten tahun akhir

Nt = Nilai produksi total kabupaten tahun awal

Nt' = Nilai produksi total kabupaten tahun akhir

Kriteria:

PP > 0 = komoditas *i* pada region *j* pertumbuhannya cepat.

PP < 0 = komoditas *i* pada region *j* pertumbuhannya lambat.

PPW > 0 = region *j* memiliki daya saing

yang baik di komoditas *i* dibandingkan dengan wilayah lain atau region *j* memiliki *comparative advantage* untuk komoditas *i* dibandingkan dengan wilayah lain.

PPW < 0 = komoditas *i* pada region *j* tidak dapat bersaing dengan baik apabila dibandingkan dengan wilayah lain.

$$PB = PP + PPW \dots \dots \dots (4)$$

Dimana:

PB = 0 = pertumbuhan komoditas *i* pada wilayah *j* termasuk kelompok progresif (maju).

PB < 0 = pertumbuhan komoditas *i* pada wilayah *j* termasuk lamban.

HASIL PEMBAHASAN

Identifikasi Komoditi Sektor Pertanian Basis di Wilayah Masing-masing Kecamatan Kabupaten Aceh Barat

Pengidentifikasian komoditi sektor pertanian unggulan di wilayah masing-masing kecamatan Kabupaten Aceh Barat digunakan pendekatan *Location Quotient* (LQ), yaitu menghitung nilai LQ dari setiap komoditi sektor pertanian yang dihasilkan di Kabupaten Aceh Barat. Kriteria komoditi sektor pertanian yang menjadi unggulan adalah komoditi yang mempunyai nilai $LQ > 1$, sedangkan komoditi sektor pertanian yang termasuk non unggulan adalah komoditi dengan nilai $LQ < 1$ dan $LQ = 1$.

Pengidentifikasian komoditi sektor pertanian yang diprioritaskan untuk dikembangkan masing-masing kecamatan di Kabupaten Aceh Barat difokuskan pada komoditi pertanian unggulan, selanjutnya komoditi

pertanian unggulan masing-masing kecamatan ini akan dianalisis pertumbuhannya. Komoditi sektor pertanian di wilayah masing-masing kecamatan Kabupaten Aceh Barat tahun 2009-2014 dibagi dalam 4 subsektor yaitu : subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman perkebunan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan.

Subsektor Tanaman Pangan

Subsektor tanaman pangan biasanya diusahakan oleh rakyat. Tanaman pangan yang paling banyak diusahakan oleh petani adalah padi sawah. Produksi padi sawah rata-rata periode 2009-2014 di kabupaten Aceh Barat 61.907.33 Ton. Produksi padi sawah terus meningkat pada tahun 2009 hanya 52.120 ton menjadi 83.266 Ton pada tahun 2014. Berdasarkan analisis LQ rata-rata komoditas subsektor tanaman pangan unggulan dari wilayah masing-masing kecamatan di Kabupaten Aceh barat adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Komoditi Subsektor Tanaman Pangan Unggulan di Wilayah Masing-masing Kecamatan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2009-2014

No	Kecamatan	Komoditi Unggulan
1	Kecamatan Johan Pahlawan	Padi sawah, Jagung, Kacang Hijau, Ubi kayu, Ubi jalar, Kacang panjang, Cabe, Cabe rawit, Terong, Mentimun, Kangkung, Bayam, Mangga, Rambutan, Jerukmanis, Langsat, sawo, durian, Jambu biji, Pisang, Pepaya, Semangka, Manggis, Nangka, Jambu Air
2	Kecamatan Samatiga	Padi sawah, Kedelai, Jagung, Kacang Hijau, Kacang panjang, Cabe, Cabe rawit, Terong, Mentimun, Kangkung, Bayam, Mangga, Rambutan, Jerukmanis, Langsat, sawo, durian, Jambu biji, Pisang, Pepaya, Semangka, Manggis, Nangka, Jambu Air

3	Kecamatan Bubon	Padi sawah, Kedela, Jagung, Kacang Tanah, Ubi kayu, Ubi jalar, Kacang panjang, Cabe, Cabe rawit, Terong, Mentimun, Kangkung, Bayam, Mangga, Rambutan, Jerukmanis, Langsat, sawo, Jambu biji, Pisang, Pepaya, Semangka, Manggis, Nangka, Jambu Air
4	Kecamatan Arongan Lambalek	Padi sawah, Jagung, Kacang Hijau, Kacang panjang, Cabe, Cabe rawit, Terong, Mentimun, Kangkung, Bayam, sawo, Pisang, , Semangka.
5	Kecamatan Woyla	Padi sawah, Padi Ladang, Kedele, Jagung, Kacang tanah, Kacang Hijau, Ubi kayu, Kacang panjang, Cabe, Cabe rawit, Terong, Mentimun, Kangkung, Bayam, Mangga,, Jerukmanis, sawo, durian, Jambu biji, Semangka, Jambu Air
6	Kecamatan Woyla Barat	Padi sawah, Padi lading, Kedele Jagung, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi kayu, Ubi jalar, Kacang panjang, Cabe, Cabe rawit, Terong, Mentimun, Kangkung, Bayam, Mangga, Jerukmanis, Langsat, sawo, durian, Pepaya, Semangka, Nangka, Jambu Air
7	Kecamatan Woyla Timur	Padi sawah, Padi lading, Kedele, Jagung, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi kayu, Ubi jalar, Kacang panjang, Cabe, Cabe rawit, Terong, Mentimun, Kangkung, Bayam, Mangga, Jerukmanis, , sawo, durian, Pisang, Pepaya, Manggis, Nangka, Jambu Air
8	Kecamatan Kaway XVI	Padi sawah, Kedele, Jagung, Ubi kayu, Ubi jalar, Kacang panjang, Cabe rawit, Terong, Mentimun, Kangkung, Bayam, Mangga, Salak, Rambutan, Jerukmanis, Langsat, sawo, durian, Jambu biji, Pisang, Pepaya, Semangka, Manggis, Nangka, Jambu Air
9	Kecamatan Meureubo	Padi sawah, Kedele, Jagung, Ubi kayu, Ubi jalar, Kacang panjang, Cabe, Cabe rawit, Terong, Mentimun, Kangkung, Bayam, Mangga, Jerukmanis, Langsat, sawo, durian, Jambu biji, Pisang, Pepaya, Semangka, Jambu Air
10	Kecamatan Pante Ceureumen	Padi sawah, kedele,, Kacang tanah, Kacang panjang, Cabe, Cabe rawit, Mentimun, Bayam, Pisang, Pepaya, Semangka
11	Kecamatan Pantou Reu	Padi sawah, Padiladang, Kedele, Jagung, Kacang Tanah, Ubi jalar, Kacang panjang, Cabe, Cabe rawit, Terong, Mentimun,

		Kangkung, Bayam, Mangga, Rambutan, sawo, Jambu biji, Pisang, Pepaya, Semangka, , Nangka, Jambu Air
12	Kecamatan Sungai Mas	Padi ladang, kedele, Kacang tanah, Kacang Hijau, Ubi kayu, Ubi jalar, Kacang panjang, Cabe, Cabe rawit, Terong, Mentimun, Kangkung, Bayam, Mangga, Rambutan, Jeruk manis, Langsung, sawo, durian, Jambu biji, Pisang, Pepaya, Nangka, Jambu Air

Data diolah, 2016

Selanjutnya penentuan prioritas pengembangan komoditi unggulan tanaman pangan di wilayah masing-masing kecamatan Kabupaten Aceh Barat dengan menggunakan gabungan analisis *Location Quotient*, komponen Pertumbuhan Proporsional (PP) dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW). Komoditi yang memiliki prioritas pengembangan pertama adalah komoditi yang pertumbuhannya cepat (nilai PP positif) dan memiliki daya saing (nilai PPW positif).

Tabel 2. Penentuan Prioritas Pengembangan Komoditi Tanaman Pangan di Wilayah Masing-Masing Kecamatan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2009-2014

Kecamatan	Prioritas Pengembangan		
	Pertama	Kedua	Ketiga
Johan Pahlawan	Sawo, Pisang	Pepaya, manggis, nangka, Jambu air, bayam, kangkung	-
Samatiga	Jeruk manis, langsung, sawo, pisang, pepaya	Jambu Air, Rambutan, Mangga	-
Bubon	Jeruk Manis	Pisang, jambu air, cabe rawit	-
Arongan Lambalek		Durian, pisang, nangka, Jambu air	-
Woyla	Bayam, Jeruk manis	Kedelai, kacang hijau, cabe rawit,	-
Woyla Barat		Kedelai, kacang hijau	-
Woyla	Durian,	Bayam,	-

Timur	pisang, manggi, nangka	sawo	
Kaway XVI			-
Meureubo			-
Pante Ceureumen	Cabe rawit	Sawo, kedelai	-
Panton Reu	Nangka, jambu air	Pisang, caberawit, pepaya, kacang tanah	Kacang panjang, ketimun
Sungai Mas	Nangka, Jambu Biji	Jeruk manis, durian, pepaya	Mangga, rambutan, ketimun

Dari Tabel 2 diatas terlihat bahwa Kecamatan Arongan Lambalek, Woyla Barat, Kaway XVI, Meureubo hanya memiliki komoditas prioritas pengembangan kedua, sedangkan komoditi prioritas utama dan ketiga tidak ada. Hal ini dilihat dari nilai shift share (PP, PPW) dari masing-masing komoditi. Komoditi yang memiliki prioritas pengembangan pertama adalah komoditi yang pertumbuhannya cepat (nilai PP positif) dan memiliki daya saing (nilai PPW positif).

Subsektor Tanaman Perkebunan

Subsektor perkebunan menurut pengusahaannya dibedakan atas Perkebunan Rakyat, dan perkebunan besar Swasta dan Perkebunan Besar Negara. Dalam penelitian ini yang dianalisis hanya Perkebunan Rakyat. Perkebunan rakyat adalah perkebunan yang diusahakan sendiri oleh rakyat atau masyarakat, biasanya dalam skala kecil dan dengan teknologi budidaya yang sederhana. Keragaan penyebaran komoditas subsektor tanaman perkebunan berdasarkan nilai LQ disajikan dalam tabel dibawah ini

Tabel 3. Komoditi Subsektor Tanaman Perkebunan Unggulan di Wilayah Masing-masing Kecamatan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2009-2014

No	Kecamatan	Komoditi Unggulan
1	Johan Pahlawan	Kelapa dalam, Kelapa hibrida, Kakao, Pinang
2	Samatiga	Karet, Kelapa dalam, Kakao, Pinang, Biji kopi, Lada, Pala
3	Bubon	Karet, Kelapa dalam, Kelapa Hibrida, Kakao, Pinang
4	Arongan Lambalek	Karet, Kelapa sawit, Kelapa dalam, Kelapa Hibrida, Kakao, Pinang
5	Woyla	Kelapa sawit, Kakao, Pinang, Biji Kopi, Lada, Pala
6	Woyla Barat	Karet, Kakao, Pinang, Biji Kopi, Lada
7	Woyla Timur	Karet, Pinang, Biji Kopi, Lada, Pala
8	Kaway XVI	Kelapa sawit, Kapuk
9	Meureubo	Kelap sawit, Kelapa hibrida, Kakao, Pinang
10	Pante Ceureumen	Kelapa dalam, Kakao, Biji Kopi
11	Panton Reu	Karet, Kelapa dalam, Kakao, Kapuk, Pinang, Biji Kopi, Lada, Pala
12	Sungai Mas	Karet, Kakao, Kapuk, Pinang, Biji Kopi, Pala

Data diolah, 2016

Dari Tabel 3 diatas menunjukkan kakao merupakan komoditi basis atau ungggulan pada 10 kecamatan, walaupun jumlah produksi kakao Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2014 hanya 193.45 Ton. Sedangkan Kelapa sawit hanya di wilayah 4 kecamatan merupakan sektor basis atau unggulan. Kelapa sawit memiliki produksi yang paling tinggi yaitu 64.722 ton pada tahun 2014.

Tabel 4. Penentuan Prioritas Pengembangan Komoditi Perkebunan di Wilayah Masing-Masing Kecamatan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2009 -2014.

Kecamatan	Prioritas Pengembangan		
	Pertama	Kedua	Ketiga
Johan Pahlawan	-	Kelapa Dalam,	Kakao, Pinang

		Kelapa Hibrida	
Samatiga	-	Karet, kelapa Dalam, Biji Kopi, Pala	Kakao, Pinang, lada
Bubon	-	Karet	Kelapa Dalam, Kakao, Pinang
Arongan Lambalek	-	Karet, elapa Dalam, Kelapa Hibrida,	-
Woyla	-	Kelapa Sawit, Biji Kopi, Lada	Kakao, Pinang
Woyla Barat	-	Karet, Kakao, Biji kopi, Lada	Pinang
Woyla Timur	Karet	Biji Kopi, Lada	Pinang, Pala
Kaway XVI	-	-	Kelapa Sawit, Kapuk
Meureubo	-	Kakao, Pinang	Kelapa Sawit, Kelapa Hibrida
Pante Ceureumen	-	-	Kelapa Dalam, Kakao, Biji Kopi
Panton Reu	Karet	Kakao, Kapuk, Pinang, Lada	Kelapa Dalam, Biji Kopi, Pala
Sungai Mas	Karet	Kapuk, Biji Kopi, Pala	Kakao, Pinang

Data diolah, 2016

Subsektor Peternakan

Subsektor peternakan dalam penelitian ini adalah kegiatan beternak itu sendiri dan pengusahaan hasil-hasilnya. Subsektor ini mencakup produksi ternak-ternak besar, kecil dan unggas. Populasi ternak paling tinggi pada tahun 2014 adalah

ayam buras mencapai 318 691 ekor, yang terendah adalah kuda hanya 6 ekor. Keragaan penyebaran komoditas subsektor peternakan di wilayah masing masing kecamatan Kabupaten Aceh Barat disajikan dalam Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Komoditi Subsektor Peternakan Unggulan di Wilayah Masing-masing Kecamatan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2009-2014

No	Kecamatan	Komoditi Unggulan
1	Johan Pahlawan	Kuda, Ayam ras dan Itik
2	Samatiga	Sapi, Ayam ras, dan Burung Puyuh
3	Bubon	Kerbau, Ayam Buras
4	Arongan Lambalek	Sapi, Kambing, Domba, itik, Burung puyuh
5	Woyla	Ayam buras
6	Woyla Barat	Domba, Ayam buras, Itik
7	Woyla Timur	Kerbau, Kambing, Ayam ras
8	Kaway XVI	Sapi, Kerbau, Kambing, Domba, Ayam ras, Itik
9	Meureubo	Sapi, Kerbau, Kambing, Domba, Kelinci, Ayam ras, Itik
10	Pante Ceureumen	Kerbau, Kambing, Itik, Burung Puyuh
11	Panton Reu	Kerbau, Kambing, Domba, Itik
12	Sungai Mas	Kerbau, Kambing, Domba, Itik, Merpati

Data diolah, 2016

Dari Tabel 5 diatas dapat dijelaskan bahwa itik merupakan komoditas subsektor peternakan yang memiliki tingkat penyebaran yang paling tinggi yaitu di 8 (delapan) kecamatan. Kambing dan kerbau masing-masing menyebar pada 7 (tujuh) kecamatan. Sapi memiliki nilai LQ tertinggi yaitu sebesar 10.10 untuk wilayah kecamatan Arongan Lambalek.

Tabel 6. Penentuan Prioritas Pengembangan Komoditi Subsektor Peternakan di Wilayah Masing-Masing Kecamatan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2009-2014.

Kecamatan	Prioritas Pengembangan		
	Pertama	Kedua	Ketiga
Johan Pahlawan	Ayam Ras	-	Itik

Samatiga	Sapi	Ayam Ras	
Bubon	Kerbau		Ayam Buras
Arongan Lambalek	Sapi, Domba Itik		Kambing
Woyla	Ayam Buras		
Woyla Barat	Ayam Buras, Itik		Domba
Woyla Timur	Ayam ras,	Kerbau	Kambing
Kaway XVI	Sapi, Kerbau	Kambing Ayam ras	Domba, Itik
Meureubo	Sapi, Ayam Ras	Kerbau, kambing	Domba
Pante Ceureumen	Kerbau	Kambing	Itik
Panton Reu	Kerbau	Kambing	Domba, Itik
Sungai Mas	Kerbau, domba itik		Itik, Kambing

Data diolah, 2016

Subsektor Perikanan

Subsektor perikanan yang dianalisis hanya meliputi perikanan perairan umum, sedangkan perikanan laut tidak dianalisis karena keterbatasan data. Keragaan penyebaran komoditas subsektor perikanan Kabupaten Aceh Barat pada masing-masing kecamatan menurut nilai LQ disajikan dalam Tabel 7 berikut ini

Tabel 7. Komoditi Subsektor Perikanan Unggulan di Wilayah Masing-masing Kecamatan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2009-2014.

No	Kecamatan	Komoditi Unggulan
1	Johan Pahlawan	Mas, Nila
2	Samatiga	Nila, Bandeng, Udang Windu
3	Bubon	Nila, Lele,
4	Arongan Lambalek	Mas, Lele
5	Woyla	Mas, Lele
6	Woyla Barat	Lele
7	Woyla Timur	Mas, Nila, Lele
8	Kaway XVI	Mas, Lele
9	Meureubo	Lele
10	Pante Ceureumen	Mas
11	Panton Reu	Nila

Data diolah, 2016

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa ikan lele merupakan komoditas subsektor perikanan yang tingkat penyebarannya paling tinggi yaitu di 8 (delapan) kecamatan, selanjutnya ikan Mas pada 7 (tujuh) kecamatan dan Ikan Nila pada 5 (lima) kecamatan. Namun ditinjau dari jumlah produksi paling tinggi pada tahun 2014 adalah komoditas Ikan Nila mencapai 122.72 ton, Ikan Lele 30 ton dan Ikan Mas 21.13 ton.

Tabel 8. Penentuan Prioritas Pengembangan Komoditi Subsektor Perikanan di Wilayah Masing-Masing Kecamatan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2009-2014

Kecamatan	Prioritas Pengembangan		
	Pertama	Kedua	Ketiga
Johan Pahlawan	-	Mas, Nila	-
Samatiga		Nila, Bandeng, Udang Windu	-
Bubon	Nila	Lele	-
Arongan Lambalek		Mas, Lele	-
Woyla		Lele	Mas
Woyla Barat		Lele	
Woyla Timur	Nila	Lele	Mas
Kaway XVI		Mas, Lele	
Meureubo	Lele	-	-
Pante Ceureumen	-	Mas	-
Panton Reu	-	Nila	
Sungai Mas	-	Mas, Lele	-

Data diolah, 2016

Jumlah produksi ikan nilai pada Kabupaten Aceh Barat tahun 2014 mencapai 122.72 ton dan Ikan Lele 30.93 Ton. Produksi kecamatan

tertinggi adalah Kecamatan Bubon Produksi Ikan Nilai 5.95 Ton dan sedangkan kecamatan Woyla Timur sebesar 5.85 Ton. Komoditas sub sektor perikanan yang menjadi prioritas pengembangan pertama adalah Ikan Nila untuk wilayah Kecamatan Bubon dan Kecamatan Woyla Timur. Sedangkan Ikan Mas untuk wilayah Kecamatan Meurebo.

KESIMPULAN

Komoditi unggulan dan prioritas pengembangan sektor pertanian masingmasin kecamatan di Kabupaten Aceh Barat adalah :

- Subsektor Tanaman Pangan komoditi unggulan pengembangan perioritas pertama adalah: Durian tersebar di 2 (dua) kecamatan, Langsung tersebar di 3 (tiga) kecamatan, Jeruk manis tersebar di 3 (tiga) kecamatan, Jambu biji tersebar di 3 (tiga) kecamatan, Jambu air di 4(empat) kecamatan pisang di 3 (tiga) kecamatan, nangka di 3 (tiga) kecamatan
- Subsektor tanaman perkebunan komoditi unggulan pengembangan prioritas pertama: Karet tersebar di 3 kecamatan
- Subsektor Peternakan komoditi unggulan pengembangan prioritas pertama adalah: Ayam ras tersebar di 3 (tiga) kecamatan, Sapi tersebar di 3 (tiga) kecamatan dan kerbau tersebar di 3 (tiga) kecamatan.
- Subsektor Perikanan komoditi unggulan pengembangan perioritas pertama adalah: ikan nila tersebar di dua kecamatan dan ikan lele terdapat pada 1(satu) kecamatan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arsyad, Lincolin. 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. BPFE UGM. Yogyakarta.
- BPS. 2014. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha.
<http://acehbaratkab.bps.go.id/index.php?r=artikel/view&id=62>.
[20 April 2015]
- Daryanto, A dan Y.Hafizrianda. 2010. Model-model Kuantitatif untuk Perencanaan Pembangunan

Ekonomi Daerah. IPB Press. Bogor.

- Todaro, Michael P. 2000. (Penerjemah : Drs. Haris Munandar). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Ketujuh*. Jilid satu. Erlangga. Jakarta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Melalui Hibah Dana Penelitian Dosen Pemula 2016.